

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan lain. Sebagai salah satu ilmu yang tidak kalah pentingnya dalam upaya meningkatkan mutu kehidupan bangsa, bila ditinjau dari prestasi belajar siswa, ternyata capaian prestasi belajar siswa jauh dari tujuan yang diharapkan.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi

mampu dan terjadi dalam waktu tertentu (Irwanto, 1997). Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Prestasi belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru (Suharso dan Retnoningsih, 2011). Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat diketahui melalui tes, ujian, dan ulangan dalam bentuk nilai.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Pada umumnya banyak yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Hakikat intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan obyektif (Wahyuningsih, 2004).

Menurut Suharto dan Arum (2010), kecerdasan emosional ialah sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain,

kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelolah emosi dengan baik dalam hubungan dengan orang lain.

Dalam proses belajar siswa, kedua intelegensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua intelegensi itu saling melengkapi. Sebagaimana Goleman (2009: 59) mengungkapkan bahwa “kita semua mencampurkan ketajaman akal dengan ketajaman emosi”. Sehingga pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan rational intelligence yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun, fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang memiliki nilai belajar rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli hasil belajar dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Tinjauan Teoritis Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika** ”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam makalah ini yaitu:

Bagaimana kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika?

3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini yaitu :

Untuk mengetahui kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

4. Manfaat Penulisan

Makalah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, maupun penulis. Manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan penulisan ini.

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas
- 2) Bagi siswa, dapat membantu sekaligus mempermudah siswa dalam belajar matematika

- 3) Bagi sekolah, upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa seperti yang diharapkan.